

TUJUAN PENDIDIKAN VOKASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA YANG KOMPETEN PADA BIDANG KEJURUAN UNTUK MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN

Andi Supriyanto

Andisupriyanto885@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Pada era globalisasi, peran pendidikan kejuruan sangat lah penting, selain membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sistem kurikulum pendidikan vokasi dituntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang sejalan dengan tuntutan dunia kerja. sumber daya manusia yang kompeten mampu bersaing dalam bidang keahlian dan kompetensi yang dimilikinya baik tingkat nasional maupun tingkat internasional, dengan mendasari peserta didik dengan skill sebagai bekal menghadapi dunia kerja.pendidikan kejuruan yang diterapkan di Indonesia dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau *outcome* yang siap memasuki dunia kerja, lulusan pendidikan kejuruan sangat diharapkan dapat menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja.

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan menyesuaikan dunia kerja. Kurikulum pendidikan kejuruan lebih memiliki karakter yang mengarah ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, secara ideal dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam penguasaan materi dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Pembelajaran pendidikan vokasi harus diimbangi dengan penguasaan materi dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan realita yang digunakan di dunia industri. Adapun tujuan dari penerapan kurikulum pendidikan vokasi yaitu membentuk kemampuan dan kecerdasan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan sains sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga *outcome* yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk pribadinya sendiri khususnya dan umumnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan cara mengurangi tingkat pengangguran. Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Indonesia yaitu pembelajaran yang berbasis kompetensi karena menyikapi dengan semakin banyaknya industri yang ada, maka pendidikan yang dibutuhkan yaitu yang berbasis vokasi atau kejuruan. Dengan ini apa yang diolah pada saat pendidikan dengan apa yang dibutuhkan oleh industry dapat berbanding lurus sehingga *outcome* yang dihasilkan dapat berkualitas dan kompeten dalam bidang industri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu dengan cara memperbanyak jam pembelajaran dalam dunia industry atau sering disebut praktik kerja industri. Dengan ini peserta didik dapat menyesuaikan keadaan dan peralatan yang digunakan di industri.

Kata kunci : kurikulum pendidikan vokasi, model pembelajaran pendidikan vokasi, kualitas sumber daya manusia yang kompeten

PENDAHULUAN

Beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan kejuruan dari beberapa ahli diantaranya : pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai “*vocational education is simply training for skill, training the hands*” pendidikan kejuruan merupakan suatu hal yang mudah untuk diterapkan, hanya perlu dibiasakan dan selalu berlatih sehingga apa yang kita inginkan dapat terwujud dengan sempurna. Pendidikan kejuruan diyakini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan perkembangan masyarakat, dan bahkan besar kontribusinya bagi

peningkatan kualitas sumber daya manusia. Carr dan Hartnett (2002) mengatakan “*the paradigm of vocational education is economic : to contribute to the regeneration and modernization of industry and so advance the economic development and growth of modern society*” pendidikan vokasi diperuntukan untuk siap bekerja, harapannya dapat memberi kontribusi pada regenerasi dan dapat digunakan pada dunia industri sehingga dapat menumbuhkan tingkat kelayakan social. Para ahli berpendapat pendidikan kejuruan merupakan factor kunci dalam perkembangan social ekonomi, bahkan lulusan pendidikan kejuruan merupakan salah satu *outcome* yang siap digunakan didunia kerja. Wilkins (2001) menyatakan “*vocational education is one of key factors in ensuring economic development, competitiveness and social stability in all countries, both developing and industrialized*” hal ini dikarenakan pendidikan kejuruan merupakan salah satu pengaruh terkait dengan kesenjangan ekonomi pada masyarakat umumnya, bahkan banyak diantara negara-negara maju dapat mengetahui tingkatan ekonomi yang dilihat dari lulusan pada saat berada didunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan vokasi merupakan salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang bahkan suatu negara. Menurut Hasan (1998) mengatakan bahwa prosedur dalam pengembangan kurikulum terdiri atas 4 dimensi yang saling berhubungan satu tahap dengan tahap lainnya, yaitu : 1. Kurikulum sebagai ide atau konsepsi, 2. Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis, 3. Kurikulum merupakan kegiatan suatu proses, 4. Kurikulum yaitu sebagai hasil belajar. Tahap penyusunan kurikulum harus memperhatikan 4 hal yang saling berkaitan, supaya apa yang kita rencanakan dan apa yang kita harapkan dapat berbanding lurus.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Pendidikan kejuruan merupakan proses tungan untuk menciptakan *outcome* yang memiliki potensi diri N+1 sehingga lulusan pendidikan kejuruan dapat berguna pada dunia industry, seiring dengan lulusan pendidikan kejuruan yang dipakai didunia kerja maka dapat mengurangi tingkat kesenjangan sosial yang ada. Pendidikan kejuruan merupakan usaha untuk memberi pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan potensinya, karena itu, tiap individu memiliki ciri khusus dalam berinteraksi dengan dunia kerja melalui pengalaman belajar. Proses ini merupakan proses perkembangan diri peserta didik secara optimal. Kondisi ini dapat menjadi landasan pendidikan kejuruan yaitu “*learning by doing*” dengan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja.

PEMBAHASAN

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, struktur kurikulum pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut :

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kujuruannya. Agar dapat bekerja bekerja

secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan keterampilan dan dasar dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Adapun tujuan dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam SK Mendikbud No 049074u1990, tujuan pendidikan SMK diuraikan :

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar.
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
4. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Keunggulan pendidikan kejuruan

- a. *Skill intensive* yaitu dengan lebih mengutamakan skill dibandingkan dengan teori saja, akan tetapi dalam melaksanakan hal ini masih sangat kurang efektif karena masih perlu proses penyesuaian terhadap peralatan dan teknologi yang diterapkan pada proses pembelajaran. Ini dimaksudkan dengan tujuan dari pendidikan vokasi yaitu siap berkerja dan kompetitif.
- b. Menghadapi Globalisasi perdagangan dan investasi, hal ini pasti semua negara berkembang pasti mengalami globalisasi perdangan dan investasi baik itu dalam hal ketenaga kerjaan maupun dalam bentuk lainnay. Akan tetapi untuk mengurangi dampak globalisasi dapat dilakukan dengan cara membatasi jumlah pekerja asing yayng akan masuk kedalam negeri. Membatasi Investor-investor sing yang tertarik untuk menginvestkan usahanya diterapkan dalam negeri. 2 hal ini merupakan ancaman bagi kita semua, khususnya bagi para lulusan dari pendidikan vokasi kejuruan. Adapun acnaman diatas bisa diminimalkan dengan peraturan-peraturan pemerintah yang membahas tentang ketenaga kerjaan.
- c. Tenaga terampil, karena lulusan pendidiks n vokasi kejuruan dibentuk sebagi individu yang memiliki keterampilan untuk memasuki dunia kerja, melalui pembelajaran dan kurikulum pendidikan vokasi yang mengatur tentang peserta didik diharuskan untuk mempunyai skill atau kemampuan yang dapat digunakan oleh masing-masing individu yang bisa diterpakan di dunia kerja.
- d. Pendidikan kejuruan memiliki multi fungsi, maksudnya lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan kejuruan dapat diterapkan dalam berbagai macam tempat, selain bekerja di industri, lulusan pendidikan kejuruan juga dapat melanjutkan jenjang studinya ke tingkatan yang lebih tinggi, hal ini dimaksudkan peserta didik lulusan pendidikan vokasi nantinya dapat bekerja tidak hanya sebagai operator saja, akan tetapi bisa menjadi super visi maupun servis adviser. Maka dari itu alasan mengapa lulusan pendidikaan kejuruan disebut sebagai individu yang multi fungsi.

- e. Pendidikan kejuruan berwawasan *Link and Match*, disini diterangkan bahwa lulusan pendidikan yang berwawasan link and match yaitu, apabila peserta didik untuk pendidikan kejuruan memiliki banyak jejaring yang siap menampung individu tersebut setelah proses kelulusannya. Tidak hanya menunggu peluang kerja, lulusan pendidikan juga diterapkan sifat wirausaha,

KESIMPULAN

Lulusan pendidikan vokasi dibentuk tidak hanya sebagai operator saja, akan tetapi lulusan pendidikan kejuruan juga diajarkan mengenai wirausaha, ini dimaksudkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kesenjangan social. Adapun cara pemerintah mengurangi pengangguran dengan cara memberikan lapangan pekerjaan bagi lulusan tertentu yang berkompeten pada bidang tertentu sehingga apa yang dibentuk saat proses pendidikan dengan hasil atau lulusan dari program pendidikan tersebut dapat memperoleh pekerjaan atau dapat berwira usaha. Proses kegiatan pendidikan vokasi bisa dikatakan berhasil karena berkat dukungan dari pada penerapan kurikulum yang sesuai dengan lengkungan maupun situasi pada negara tersebut. Karena apabila dalam penyusunan kurikulum pendidikan vokasi tidak merumuskan SWOT (strength, weaknes, opportunity, treatment) maka nantinya Dallah pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak dapat sepenuhnya tercapai dari tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Menghadapi & Mutu, 2013) Menghadapi, D., & Mutu, P. (2013). Manajemen strategik pendidikan kejuruan dalam menghadapi persaingan mutu, 36(1), 87–96.
- Australian National training Authority – ANTA (2003) Defining feneric skill at Glance .
<http://www.ncver.edu.au>. Diakses pada 16 Feb 2005
- <http://www.conferenceboard.ca/nbec>. Accesed on Feb 27, 2004.
- Lankard, Betinna A. (1990). Employability—the fifth basic skill.ERIC Clearinghouse on adult Career and Vocational Education Columbus OH.
- The Conferences Board Of Canada (2004).
- The conference board of Canada. (2000) employability skills 2000+. Ottawa
<http://www.cenferenceboard.ca/nbec>. Accessed on Feb 27, 2004.
- Wilkins, Stephen. (2001). Human Resources Development thourgh Vocational Education in The United Arab Emirets: The caseof Dubai Polytechnic. Journal of Vocational technical Education and training. Vol. 54 Number I.
- Kane, Michael. (1990). The Secretary’s Comussion On Achiving Necessary Skill (SCANNS): Identifying and describing The Skills Required by Work. Washington, D.C.: Pelavin associates, Inc.
<http://www.google.co.id/search?q=pengertian.kurikulum&oq=pengertian.kurikulum&aqs=chrome..69i57j0i3.5401j0j9&client=ms-android-samsung&sourced=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- <http://www.google.co.id/search?q=tujuan+pendidikan+vokasi+dalam+mengurangi+pengangguran&oq=tujuan+pendidikan+vokasi+dalam+mengurangi+pengangguran&aqs=chrome..69i57.19753j0j4&client=ms-android-samsung&sourced=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15